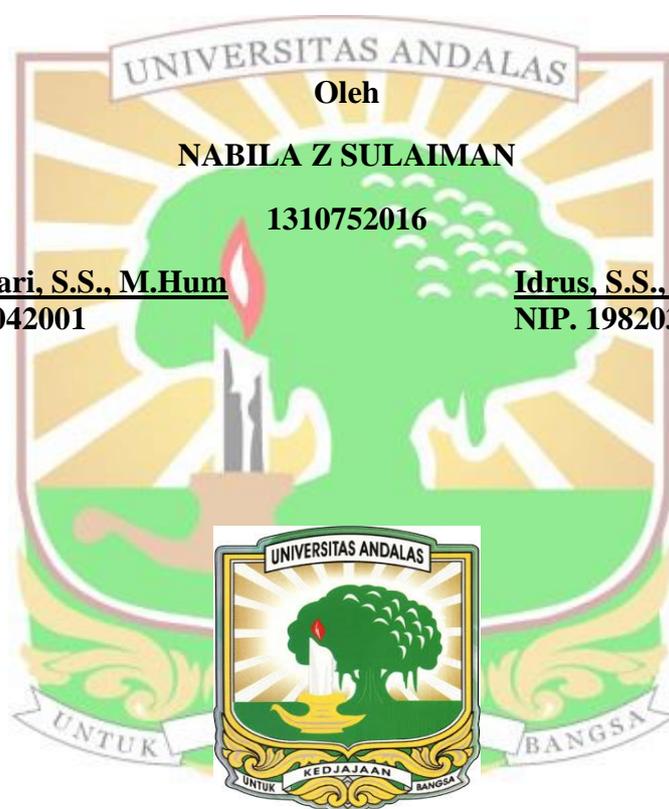


SKRIPSI

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF FUNGSI MENGELUHKAN
DALAM ANIME BOKU DAKE GA INAI MACHI EPISODE 1-12**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora



Oleh

NABILA Z SULAIMAN

1310752016

Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum
NIP. 19850618204042001

Idrus, S.S., M.Hum
NIP. 198203202006041002

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2018

ABSTRAK

Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Mengeluh Dalam Anime *Boku Dake Ga Inai Machi* Episode 1-12

Kata kunci : pragmatik, tindak tutur ekspresif, mengeluh, strategi.

Skripsi ini membahas mengenai tindak tutur ekspresif fungsi mengeluh yang terdapat dalam anime *Boku Dake Ga Inai Machi* Episode 1-12. Salah satu fungsi bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan aspirasi, ide, pendapat ataupun perasaan. Fungsi ini dapat ditemukan dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki tujuan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur, seperti pujian, rasa terima kasih, ataupun mengeluh. Berkaitan dengan keluhan, penelitian ini meneliti strategi seperti apa yang digunakan dalam *Anime Boku Dake Ga Inai Machi* Episode 1-12 dan penggunaan strategi mengeluh berdasarkan komponen tutur. Penelitian ini menggunakan tinjauan pragmatik yang dikaitkan dengan teori strategi mengeluh oleh Anna Trosborg (1995) dan teori aspek tuturan oleh Leech (1983). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 14 data. Dari data keseluruhan tersebut dapat disimpulkan beberapa karakteristik yang ditemukan, diantaranya keluhan implisit yang menggunakan hint (*isyarat*) yang berupa pertanyaan atau permintaan. Keluhan dengan ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan biasanya diikuti dengan ujaran yang tidak menyebutkan mitra tutur sebagai pihak yang bersalah. Penutur hanya mengungkapkan ekspresi kekesalannya tanpa menyudutkan mitra tutur sebagai orang yang harus bertanggung jawab. Keluhan tuduhan dibagi menjadi dua jenis, tuduhan langsung biasa diikuti dengan adanya ucapan yang menyinggung mitra tutur sebagai pihak yang bersalah sementara tuduhan tidak langsung, tidak mengutarakan secara langsung bahwa mitra tutur adalah orang yang bersalah. Keluhan dengan menyalahkan biasa diikuti dengan umpatan atau makian dan mengucapkan secara jelas bahwa mitra tutur adalah pihak yang harus bertanggung jawab.

